

## MANAJEMEN KELAS UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MTsN 4 TULUNGAGUNG

**Yusufu Nicolas Arswendo<sup>1</sup>, Luluk Indarti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: <sup>1</sup>yusufunicolas@gmail.com

### ABSTRAK

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah diperlukan manajemen kelas yang bagus. Manajemen kelas mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Manajemen kelas yang berada di MTsN 4 Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dalam mengeksplorasi proses pembelajaran. Teknik wawancara mendalam merupakan langkah dalam mengumpulkan data di MTsN 4 Tulungagung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perencanaan Manajemen Kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 4 Tulungagung dilakukan dengan menyiapkan scenario penataan kelas, pemilihan metode dan media dalam perangkat pembelajaran, (2) Pelaksanaan Manajemen Kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 4 Tulungagung dilakukan dengan Menciptakan iklim belajar yang tepat, Pengaturan ruang kelas, dan Menyediakan pola interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa, dan (3) Evaluasi Manajemen Kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 4 Tulungagung dilakukan dengan Evaluasi terhadap fasilitas yang ada di sekolah dan proses pembelajaran oleh kepala sekolah, dan Evaluasi Pembelajaran di kelas oleh guru dengan penilai ketrampilan, pengetahuan melalui penilaian harian dan penilaian semester yang ditunjukkan oleh siswa.

**Kata Kunci:** Manajemen, Kelas, Kualitas Pembelajaran

### ABSTRACT

*The problem discussed in this paper is how to improve the quality of learning in schools, therefore good classroom management is needed. Class management from planning, implementation, and evaluation is needed to create a good learning atmosphere. This research was conducted with the aim of knowing the planning, implementation, and evaluation of classroom management at MTsN 4 Tulungagung. This study uses a qualitative approach with the type of case study research in exploring the learning process. The in-depth interview technique is a step in collecting data with principals, teachers, and students at MTsN 4*

*Tulungagung.. The results of this study indicate that (1) Classroom Management Planning to improve the quality of learning at MTsN 4 Tulungagung is carried out by preparing class arrangement scenarios, selecting methods and media in learning devices, (2) Class Management Implementation to improve the quality of learning at MTsN 4 Tulungagung is carried out by creating an appropriate learning climate, setting up classrooms which consist of setting up benches and providing classroom facilities, and providing a pattern of teaching and learning interactions between teachers and students, and (3) Evaluation of Class Management to improve the quality of learning at MTsN 4 Tulungagung is carried out by evaluating the facilities provided. exist in schools and processes by the principal, and Evaluation of Learning in the classroom by teachers with skills, knowledge through daily and semester assessments shown by students.*

**Keywords:** *Management, Classroom, Quality of Learning*

## **PENDAHULUAN**

Belajar adalah suatu proses yang kompleks dan pasti terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya, belajar juga merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Proses belajar itu terjadi karena interaksi antara seseorang dan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja, secara sederhana belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan, dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap serta selalu ada usaha berupa latihan.

Proses belajar yang diselenggarakan di beberapa sekolah sebagai pusat pendidikan formal lebih dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri sendiri secara terencana baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam interaksi belajar tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yang antara lain terdiri atas: murid, guru, kepala sekolah, materi pelajaran, sarana prasarana (perpustakaan), lingkungan dan beberapa fasilitas lain yang memenuhi dalam proses pembelajaran sehingga akan menunjang keefektifan dalam proses belajar mengajar dan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.<sup>1</sup>

Peran seorang guru juga sangat penting dalam pendidikan, karena seorang guru itu merupakan pengelola kelas. Baik buruknya pendidikan dipengaruhi bagaimana seorang guru bisa memanifestasikan dan mengaplikasikan sumbangsuhnya ke dalam lembaga formal untuk mewujudkan kecerdasan bangsa dan cita-cita negara, sehingga antara guru dan pendidikan merupakan satu komponen yang tidak bisa dipisahkan.

---

<sup>1</sup> Wibowo, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 116.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, ada hal yang perlu diperhatikan oleh pengelola kelas. Seorang guru hendaknya harus pandai dalam manajemen kelas agar dalam pembelajaran berjalan secara efektif dan optimal. Adapun ruang lingkup dari manajemen kelas terdiri atas kegiatan akademik berupa perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, serta berupa kegiatan administratif yang mencakup kegiatan prosedural dan organisasional seperti, penataan ruangan, pengelompokan siswa dalam pembagian tugas, penegakan disiplin kelas, pengadaan tes, pengorganisasian kelas, pencatatan kelas dan pelaporan.

Dengan adanya manajemen kelas ini maka para siswa akan merasa termotivasi dalam pembelajaran terutama pada suasana kelas yang pada khususnya merupakan modal penting bagi jernihnya pikiran dalam mengikuti pelajaran, sehingga siswa akan merasa nyaman dan antusias saat pembelajaran dimulai. Pembelajaran merupakan sebagian dari proses belajar dan dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta beberapa aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Tingkah laku sebagai proses dari hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Adapun faktor internal adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang, yaitu minat dan perhatiannya, kebiasaan usaha dan motivasi serta beberapa faktor lainnya. Sedangkan faktor eksternal dalam pendidikan dan pengajaran dapat dibedakan menjadi tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Semua itu sangat mempengaruhi pembelajaran, terutama di lingkungan sekolah yaitu tentang manajemen kelas yang akan berpengaruh pada proses pembelajaran siswa dalam meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih optimal.<sup>2</sup> Keberhasilan pendidikan dapat ditunjukkan dari kualitas pendidikan yang ada, dimana kualitas pendidikan itu meliputi kualitas proses maupun kualitas lulusan.

Jadi pendidikan dikatakan berhasil apabila proses belajar mengajarnya berjalan dengan baik serta menghasilkan output yang berkualitas. Di dalam peningkatan mutu pendidikan perlu efisiensi pendidikan, yang mempunyai arti bahwa proses pendidikan harus mencapai hasil maksimal dengan biaya yang wajar. Dalam pandangan yang lebih luas efisiensi pendidikan berkaitan dengan profesionalisme dan manajemen pendidikan yang di dalamnya mengandung disiplin, kesetiaan dan etos kerja. Hal ini kurang disadari oleh penyelenggara pendidikan yang berada di daerah pada umumnya, yang pada gilirannya mengakibatkan munculnya permasalahan pada dunia pendidikan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Alfian Elwinskyah, “*Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Dalam Proses Belajar Mengajar*”. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 05 No. 02, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017), hal. 88.

<sup>3</sup> Siti Maesaroh, “*Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*”. Jurnal kependidikan. Vol. 01 No. 01, (Purwokerto: Institut Agama

Dengan demikian, semua pegawai madrasah terutama guru atau wali kelas merupakan faktor penentu dalam berhasilnya manajemen kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Faktor tersebut dipengaruhi oleh kemampuan serta pengetahuan guru dalam mengelola kelas agar tercipta suasana belajar mengajar yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung merupakan salah satu MTsN yang ada di Tulungagung yang mempunyai dua program yaitu program kelas unggulan dan program kelas reguler. Dan lembaganya sudah mendapat akreditasi A, akan tetapi pada pelaksanaan pembelajaran seringkali terdapat masalah yang muncul. Keragaman perilaku para siswa yang terkadang tidak sesuai dengan peraturan yang ada merupakan suatu permasalahan guru dalam menyelenggarakan pengelolaan kelas yang baik. Hal ini diakibatkan oleh pengelolaan kelas yang kurang tepat dan kurang sesuai dengan karakter siswa di sekolah dan mengakibatkan kurang optimalnya pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran sedikit terhambat.<sup>44</sup>

Maka dari itu, manajemen kelas yang baik diciptakan bertujuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar khususnya di MTsN 4 Tulungagung ini. Kehidupan kelas seorang guru harus mampu mengelola kelas dengan baik dan optimal, memperhatikan para siswanya, selalu terbuka, selalu tanggap terhadap keluhan dan kesulitan yang dialami para siswanya saat proses pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Hal ini dapat dilihat dari prosedur yang diterapkan, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Penelitian ini berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu fenomena. Dalam pelaksanaannya penelitian ini dilakukan secara alamiah sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan tanpa adanya rekayasa dan jenis data yang dikumpulkan berupa data deskriptif. Pada saat mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.<sup>5</sup>

Penelitian jenis ini dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang. Selain itu penelitian jenis kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan

---

Islam Negeri Purwokerto, 2013), hal. 150.

<sup>4</sup> Wawancara dengan bapak Drs. H. Slamet Riyadi, M.Pd., selaku Kepala Sekolah MTsN 4 Tulungagung Tanggal 1 November 2020 pukul 08.00

<sup>5</sup> Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori & Praktik*, (Yogyakarta:Calpulis, 2015), hal.10.

pada data alamiah yang berupa kata- kata dalam mendeskripsikan objek yang diteliti. Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara holistic-kontekstual (secara utuh sesuai dengan konteks) melalui kegiatan pengumpulan data dari latar yang alami.<sup>6</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Perencanaan manajemen kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 4 Tulungagung.**

Dalam proses belajar mengajar terdapat dua masalah yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar, yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen kelas. Masalah pengajaran itu akan berhasil, dalam arti tercapainya tujuan- tujuan pengajaran akan sangat tergantung pada masalah manajemen kelas. Manajemen kelas itu perlu diatur sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan terjadinya proses belajar yang kondusif.<sup>7</sup> Manajemen Kelas sendiri adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.”<sup>8</sup>

Secara umum yang menjadi tujuan pengelolaan kelas dalam pandangan Sudirman dalam Ali Rohmad manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, kegiatan tersebut akan dapat berjalan dengan efektif dan terarah sehingga tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai demi terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas. Secara khusus yang menjadi tujuan pengelolaan kelas dalam pandangan Usman dalam Ali Rohmad, adalah “mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.”<sup>9</sup>

Manajemen atau pengelolaan kelas merupakan bagian dari pembelajaran, yang memiliki peranan penting untuk mengatur kelas sedemikian rupa dengan tujuan untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas. Dalam manajemen kelas, sebelum penyusunan kegiatan pembelajaran di kelas, hal pertama yang harus dilaksanakan adalah tahap perencanaan. Perencanaan melibatkan penetapan tujuan yang jelas dan tepat (aktivitas kerja yang akan dilakukan) untuk mencapai kata akhir tujuan. Serta perencanaan sebagai rancangan masa depan yang diinginkan melalui cara yang efektif untuk melaksanakannya.

---

<sup>6</sup> Samsu Somadayo, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2013)., hal.6.

<sup>7</sup> Mulyadi, *Classroom Management: Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Siswa*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal. 1.

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 173.

<sup>9</sup> Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 50

Cara yang paling efektif untuk mengatur arah masa depan adalah mengembangkan visi, jadi sebagai seorang manajer terlebih dahulu ia harus membuat rencana. Mendesain rencana (blueprint) untuk mencapai tujuan, menentukan alokasi sumber daya yang diperlukan, penjadwalan, tugas dan tindakan- tindakan lainnya.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di MTsN 4 Tulungagung kepada Drs. H. Slamet Riyadi, M.Pd selaku kepala sekolah, Sri Utami, M.Pd.I selaku Waka Kurikulum, Dra. Siti Hasanah, M. Ag selaku Waka Kesiswaan dan Ahmad Rofiq, S.Pd selaku salah satu guru di MTsN 4 Tulungagung mengungkapkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan di MTsN 4 Tulungagung dengan membuat perangkat pembelajaran yang biasa disebut dengan RPP. RPP ini akan berisi beberapa poin yang dapat menunjang kegiatan dan memaksimalkan pembelajaran di kelas. Yang pertama adalah penentuan tujuan pembelajaran berdasarkan KI KD yang akan dicapai.

Dengan adanya tujuan yang jelas maka pembelajaran yang ada akan terarah dengan baik sehingga siswa mudah menjadi KI dan KD yang ada. Selanjutnya memilih metode yang tepat dengan materi yang akan disampaikan ke dalam pembelajaran di kelas, hal ini digunakan agar penyerapan materi oleh siswa dapat diserap dengan baik. Yang tidak kalah penting adalah media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran sangat berguna untuk mendukung pembelajaran agar materi mudah diserap. Dalam pembuatan RPP sendiri guru selalu melakukan observasi terlebih dahulu untuk merumuskan RPP secara tepat.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syarif yang menyebutkan bahwa Perencanaan pembelajaran yang termasuk adalah merencanakan berbagai perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran berlangsung, seperti RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) termasuk didalamnya: 1) kompetensi dasar (KD) dan indikator pencapaian kompetensi (IPK), 2) tujuan pembelajaran, 3) materi pembelajaran, 4) pendekatan/ model/ metode pembelajaran, 5) media/ alat dan bahan ajar, 6) sumber belajar, 7) langkah-langkah pembelajaran, 8) penilaian proses dan hasil pembelajaran.<sup>11</sup>

## **Pelaksanaan manajemen kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 4 Tulungagung.**

Secara umum yang menjadi tujuan pengelolaan kelas dalam pandangan Sudirman dalam Ali Rohmad manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, kegiatan tersebut akan dapat berjalan dengan efektif dan terarah sehingga tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai demi

---

<sup>10</sup> Onimun Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 30-31.

<sup>11</sup> Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), hal. 201.

terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas. Secara khusus yang menjadi tujuan pengelolaan kelas dalam pandangan Usman dalam Ali Rohmad, adalah “mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.”<sup>12</sup>

Tahap kedua yang dilakukan setelah perencanaan adalah pelaksanaan manajemen kelas. Pelaksanaan manajemen kelas sendiri dapat meningkatkan mutu atau kualitas dalam pembelajaran yaitu ketika guru dapat menciptakan kondisi kelas sebagai lingkungan pembelajaran yang mendukung siswa agar bisa mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin, serta guru dapat mengatasi berbagai hambatan yang dapat menghalangi interaksi pembelajaran, menyediakan dan mengatur fasilitas yang mendukung siswa belajar serta dapat membimbing siswa sesuai dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan pembelajaran perlu diketahui kondisi dan masalah yang terjadi pada peserta didik agar guru dapat mengatasi masalah tersebut dengan cara yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di MTsN 4 Tulungagung kepada Drs. H. Slamet Riyadi, M.Pd selaku kepala sekolah, Sri Utami, M.Pd.I selaku Waka Kurikulum, Dra. Siti Hasanah, M. Ag selaku Waka Kesiswaan dan Ahmad Rofiq, S.Pd selaku salah satu guru di MTsN 4 Tulungagung mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di MTsN 4 Tulungagung adalah menciptakan suasana di kelas yang dapat mendukung kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran dan penyerapan materi. Di MTsN 4 Tulungagung setiap kelas menyediakan fasilitas di kelas yang lengkap mulai dari LCD Projector, papan tulis, ATK lengkap, bangku dan meja, alat kebersihan untuk menciptakan kelas selalu bersih. Juga memaksimalkan interaksi yang ada di kelas di setting sedemikian agar terjadi komunikasi dua arah antara siswa dan guru.

Hal ini sesuai dengan teori Novan yang mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran setidaknya ada tiga pelaksanaan inti pada pengelolaan kelas, sebagai berikut:<sup>13</sup>

## 1. Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat

Dalam kegiatan manajemen kelas diciptakan iklim belajar mengajar yang tepat. Kegiatan tersebut diarahkan untuk mewujudkan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan agar dapat memotivasi peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan perkembangan dan kemampuannya.

Iklim kelas merupakan suasana yang ditandai oleh adanya pola interaksi atau komunikasi antara guru-siswa, siswa-guru dan siswa-siswa. Tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar mengajar agar menunjang

---

<sup>12</sup> Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 50

<sup>13</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 61

terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.<sup>14</sup>

## 2. Mengatur ruangan belajar

Ruangan belajar harus di desain sedemikian rupa sehingga tercipta kondisi kelas yang menyenangkan dan dapat memunculkan semangat serta keinginan untuk belajar dengan baik seperti pengaturan meja, kursi, lemari, gambar-gambar afirmasi, pajangan hasil karya peserta didik yang berprestasi, berbagai alat peraga, media pembelajaran dan iringan musik yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan atau nuansa musik yang dapat membangun gairah belajar peserta didik.

## 3. Pengaturan tempat duduk

Salah satu upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan manajemen kelas adalah dengan mengatur penataan tempat duduk, penataan tempat duduk yang baik diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan juga menyenangkan bagi siswa. Karena manajemen kelas yang efektif akan menentukan hasil kualitas pembelajaran yang dicapai. Penataan lingkungan kelas yang tepat berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Pengaturan tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka. Dengan demikian, guru dapat mengontrol tingkah laku siswa. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar di kelas.

## 4. Mengelola interaksi belajar-mengajar

Dalam interaksi belajar-mengajar, guru dan peserta didik harus aktif. Tidak mungkin terjadi proses interaksi yang edukatif jika hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam arti sikap, mental dan perbuatan. Untuk itu, interaksi belajar-mengajar di kelas perlu dikelola. Setidaknya ada lima kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengelola interaksi belajar-mengajar, antara lain:

- a) Mengkaji cara-cara mengamati kegiatan belajar-mengajar.
- b) Dapat mengamati kegiatan belajar-mengajar. Menguasai berbagai keterampilan dasar-mengajar.
- c) Mempraktikkan berbagai keterampilan dasar-mengajar.
- d) Mengatur peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar.<sup>15</sup>

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen kelas yang dilakukan oleh MTsN 4 Tulungagung sudah berjalan dengan baik hal ini dibuktikan dengan siswa merasa nyaman melakukan pembelajaran di sekolah ini, yang nantinya juga dapat menambah pengetahuan siswa dan ketrampilan siswa.

---

<sup>14</sup> Oskar Ganda Irawan "Pengaruh Iklim Belajar yang Kondusif Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP", 2014, hal. 3.

<sup>15</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas...*, hal.67.

## **Evaluasi manajemen kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 4 Tulungagung**

Tahap yang terakhir dari proses manajemen kelas adalah Evaluasi manajemen kelas. Dalam manajemen kelas perlu adanya suatu evaluasi agar suatu proses pembelajaran dapat diamati sejauh mana keberhasilan pengajaran serta penugasan para siswa terhadap pelajaran yang diberikan untuk dapat dilakukan evaluasi penilaian terhadap hasil belajar dan proses pembelajaran. Evaluasi sendiri merupakan komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan. Selain itu, evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, atau evaluasi digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di MTsN 4 Tulungagung kepada Drs. H. Slamet Riyadi, M.Pd selaku kepala sekolah, Sri Utami, M.Pd.I selaku Waka Kurikulum, Dra. Siti Hasanah, M. Ag selaku Waka Kesiswaan dan Ahmad Rofiq, S.Pd selaku salah satu guru di MTsN 4 Tulungagung mengungkapkan bahwa Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di MTsN 4 Tulungagung dilakukan 2 kali. Yang pertama adalah evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui supervisi yang ditunjukan untuk melihat kualitas pembelajaran di kelas yang telah dilakukan oleh guru yang nantinya dicari kekurangan untuk diperbaiki demi pembelajaran yang lebih baik kedepannya. Dalam kelas sendiri evaluasi dilakukan oleh guru mengenai kemampuan siswanya yaitu ketrampilan dan pengetahuan. Evaluasi pengetahuan dilakukan dengan diadakanya penialian harian maupun penilaian akhir semester yang nantinya akan dituangkan pada laporan hasil pembelajaran atau yang disebut dengan rapor siswa. Hal ini didukung oleh Suparta yang menyatakan bahwa dalam suatu pembelajaran perlu adanya suatu evaluasi agar proses pembelajaran tersebut dapat diamati sejauh mana keberhasilan pengajaran serta penugasan peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan untuk dapat dilakukan evaluasi penilaian terhadap hasil belajar dan proses pembelajaran.<sup>17</sup>

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan. Selain itu, evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, atau evaluasi digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan.<sup>18</sup> Evaluasi telah memegang peranan penting dalam manajemen pendidikan, antara lain memberi informasi yang dipakai sebagai dasar untuk mencapai beberapa tujuan seperti :

---

<sup>16</sup> Ade Rukmana dan Asep Suryana, *Pengelolaan Kelas*, (Bandung: UPI Press, 2006), hal. 114

<sup>17</sup> M. Suparta dan Hery Noer Ali, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Armico, 2003), hal.76.

<sup>18</sup> Ade Rukmana dan Asep Suryana, *Pengelolaan Kelas.....*, hal. 114

- 1) Membuat kebijaksanaan dan keputusan.
- 2) Menilai hasil yang dicapai para siswa.
- 3) Menilai kurikulum.
- 4) Memberi kepercayaan kepada sekolah.
- 5) Memonitor dana yang telah diberikan.
- 6) Memperbaiki materi dan program pendidikan

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa evaluasi pada manajemen kelas yang telah dilakukan di MTsN 4 Tulungagung sudah baik. mulai dari evaluasi fasilitas dan proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. evaluasi ini ditunjukan untuk meningkatkan fasilitas yang belum tersedia agar nantinya bisa meningkatkan kualitas pebelajaran dikelas.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dan pembahasan dari hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Manajemen Kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 4 Tulungagung dilakukan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran secara lengkap yang dinilai dari Kompetensi dasar (KD) dan indikator pencapaian kompetensi (IPK), Tujuan pembelajaran, Materi pembelajaran, Pendekatan/ model/ metode pembelajaran, Media/ alat dan bahan ajar, Sumber belajar, Langkah-langkah pembelajaran, Penilaian proses dan hasil pembelajaran
2. Pelaksanaan Manajemen Kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 4 Tulungagung dilakukan dengan Menciptakan iklim belajar yang tepat, Pengaturan ruang kelas yang terdiri pengaturan bangku dan penyediaan fasilitas kelas, dan Menyediakan pola interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa.
3. Evaluasi Manajemen Kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 4 Tulungagung dilakukan dengan Evaluasi pembelajaran oleh kepala sekolah berkaitan dengan fasilitas dan proses manaejmen kelas, dan Evaluasi Pembelajaran di kelas oleh guru dengan penilai ketrampilan, pengetahuan melalui penilaian harian dan penilaian semester yang ditunjukkan oleh siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustinova, Danu Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori & Praktik*. Yogyakarta:Calpulis
- Amtu, Onimun 2013. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Elwinskyah, Alfian. 2017. *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 5(2): 88.
- Irawan, Oskar Ganda. 2014. *Pengaruh Iklim Belajar yang Kondusif Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP*.
- Maesaroh, Siti. 2013. *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Kependidikan. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. 1(1): 150.
- Mulyadi. 2009. *Classroom Management: Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Siswa*. Malang: UIN Malang Press.
- Rohmad, Ali. 2004. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: PT Bina Ilmu.
- Rukmana Ade dan Asep Suryana. 2006. *Pengelolaan Kelas*. Bandung: UPI Press. Somadayo, Samsu. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumantri, Mohammad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Suparta, M. dan Hery Noer Ali. 2003. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Armico. Wibowo. 2013. *Manajemen Perubahan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wiyani, Novan Ardy. 2019. *Manajemen Kelas : Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, Jogjakarta: Ar-ruz Media.